



Pelatihan *metacognitive memorizing model* untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur’ani bagi penghafal al-Qur’an berbasis *chunking digital materials*

¹Moh. Fery Fauzi; ²Moh. Fauzan; ³Faris Khoirul Anam; ⁴Auqi Lu’lu In Nada; ⁵Keysha Wahyu Kinanthi; ⁶Irma Anindiati

¹Universitas Negeri Malang, INDONESIA

²Universitas Negeri Malang, INDONESIA

³Universitas Negeri Malang, INDONESIA

⁴Universitas Negeri Malang, INDONESIA

⁵Universitas Negeri Malang, INDONESIA

⁶CEO Arabiyyun Malang, INDONESIA

*Email penulis korespondensi: mohferyfauzi.fs@um.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received : 19/11/2024 Revised : 20/12/2024 Accepted : 29/12/2024 Available Online : 30/12/2024</p> <p>How to cite</p> <p>Fauzy, Moh. F., Fauzan, Moh., Anam, F. K., Nada, A. L. I., Kinanthi, K. W., & Anindiati, I. (2024). Pelatihan metacognitive memorizing model untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur’ani bagi penghafal al-Qur’an berbasis chunking digital materials. <i>PERDIKAN (Journal of Community Engagement)</i>, 6(2), 79–93. https://doi.org/10.19105/pjce.v6i2.15821</p> <p>Editorial Office</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA</p> <p>Copyright and License</p> <p>2684-9615/Copyright © 2024 by Perdikan (Journal of Community Engagement).</p> <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. This license allows you to copy and redistribute the material in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and source. However, you may not use the material for commercial purposes without prior permission from the copyright holder. For more information, click (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)</p> <p></p>	<p>Teaching Qur’anic Arabic is often overlooked in programs for Qur’an memorization, even though it is essential for students to memorize and comprehend the divine message in its original language. Teaching Qur’anic Arabic has faced challenges in the digital era in many <i>pesantren</i>. They have faced numerous problems in media usage and teaching methods, especially for teachers who are teaching students specializing in Qur’an memorization. This community service programs aim to provide Metacognitive Memorizing Model Training to strengthen understanding of Qur’anic Arabic for Qur’anic memorizers based on Chunking Digital Materials. This community service activity was conducted at Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Mu’anawiyah, Sambisari, Ceweng, Diwek, Jombang. This service activity was carried out in 5 phases, namely: (1) socialization of activities to partners; (2) assessment of technological pedagogical content knowledge (TPACK); (3) Focus Group Discussion (FGD) between the service team and the head of the foundation and <i>pesantren</i> administrators; (4) training in the application of the Metacognitive Memorizing Model to strengthen understanding of Qur’anic Arabic; and (5) mentoring. The results of this activity are that the community service team has developed Moodle-based e-learning for interactive Arabic language learning, written a book entitled ‘E-Learning Arabic Language Learning,’ and researched and published work related to Arabic Language Learning innovations. The level of technology readiness for the community service is at level 4, which is the application of the use, development, and application of technology in society. The result of this training activity is that the students of Al-Qur’an memorization have high enthusiasm for learning Arabic and can apply the Qur’anic Arabic Comprehension of Chunking Digital Materials method.</p> <p>Keywords</p> <p>Metacognitive Memorizing Model; Qur’anic Arabic; Chunking Digital Materials</p> <p>Abstrak</p> <p>Pengajaran Bahasa Arab Qur’ani sering terabaikan dalam program-program hafalan Al-Qur’an, padahal hal ini sangat penting bagi siswa/santri tidak hanya untuk menghafal tetapi juga memahami pesan Ilahi dalam bahasa asli, yakni bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab Qur’ani menghadapi tantangan dan kendala di banyak pesantren. Mereka menghadapi berbagai masalah dalam penggunaan media dan metode pengajaran, terutama bagi para guru dalam mengajar siswa yang focus dalam menghafal Al-Qur’an. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan <i>Metacognitive Memorizing Model</i> untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur’ani bagi penghafal Al-Qur’an berbasis <i>Chunking Digital Materials</i>. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Mu’anawiyah, Sambisari, Ceweng, Diwek, Jombang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 5 fase, yaitu: (1)</p>

sosialisasi kegiatan kepada mitra; (2) pengkajian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK); (3) *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian dengan ketua yayasan dan pengurus pesantren; (4) pelatihan penerapan *Metacognitive Memorizing Model* untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur'ani; dan (5) pendampingan. Keunggulan kegiatan ini adalah tim pengabdian telah mengembangkan e-learning berbasis moodle untuk pembelajaran Bahasa Arab interaktif dan menulis buku berjudul, "E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab" serta meneliti dan memublikasikan karya terkait inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (PBA). Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) pengabdian ini berada pada level 4, yaitu aplikasi penggunaan, pengembangan, dan penerapan teknologi di masyarakat. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah santri penghafal Al-Qur'an memiliki antusias yang tinggi dalam belajar bahasa Arab dan mampu menerapkan pembelajaran bahasa Arab Qur'ani dengan media *Chunking Digital Materials*.

Kata Kunci

Metacognitive Memorizing Model; Bahasa Arab Qur'ani; *Chunking Digital Materials*

1. Pendahuluan

Di era modern, penghafal Al-Qur'an menghadapi tantangan kritis antara hafalan (*tahfiz*) dan pemahaman bahasa Arab. Meskipun menghafal Al-Qur'an tetap menjadi tradisi yang sangat dihormati di era modern, banyak penghafal (*huffaz*) sering mengabaikan pemahaman unsur linguistik bahasa Arab dalam Al-Qur'an yang sangat penting untuk interpretasi dan pengajaran yang tepat (Nidia dkk., 2022). Pada penelitian Muhith (2010), disebutkan bahwa bahasa Arab memiliki urgensi dalam memahami Al-Qur'an, karakteristik dan uslub bahasa yang indah, serta rahasia yang terkandung di dalamnya. Menurut Suja (2019), mempelajari bahasa Arab merupakan hal penting bagi umat Islam karena bahasa Arab memiliki sumbangsih yang signifikan bagi agama Islam dalam memahami makna Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan.

Beberapa waktu lalu, masyarakat dihebohkan atas video ceramah salah seorang ustaz yang sedang berdakwah dan menerjemahkan Q.S. Al-Qari'ah. Ustaz berinisial 'S' menerjemahkan kata Al-Qari'ah dengan arti wanita pembaca padahal arti sebenarnya dalam bahasa Arab adalah hari kiamat. Ustaz S menggunakan derivasi kata قارئة yang berasal dari kata قرأ. Padahal seharusnya tertulis di Al-Qur'an قارعة yang artinya hari kiamat. Kesalahan seperti ini sangat fatal bagi seorang penceramah karena bisa menyesatkan jamaahnya.

Fenomena tersebut harus dicarikan tindakan pencegahan agar kesalahan serupa tidak terjadi lagi terlebih kaitannya dengan kitab suci. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa dicegah dengan mengajarkan bahasa Arab dengan benar di lembaga pendidikan seperti pesantren tempat generasi muda menimba ilmu terutama di pesantren tahfiz Al-Qur'an. Faktanya, banyak pesantren tahfiz Al-Qur'an yang mengajarkan Bahasa Arab Qur'ani secara khusus. Mereka kebanyakan fokus mengejar hafalan dan setoran serta muraja'ah tanpa diimbangi dengan pemahaman terhadap substansi ayat.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, tidak sedikit para pengajar bahasa Arab terutama di kalangan pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah diniyah (madin), sekolah/madrasah mengalami kesulitan mengajar bahasa Arab (Sauri, 2020; Jailani, 2022). Hal ini karena mereka hanya menguasai materi namun kurang mampu menguasai kelas dan strategi pembelajaran (Darwis, 2020). Lebih parah lagi, di era digital ini banyak guru yang tidak memanfaatkan teknologi untuk mengajar serta kurang menguasai metode pembelajaran utamanya di pesantren konvensional. Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan, pemanfaatan media berbasis edutainment (Fauzi dkk., 2019), dan pemanfaatan teknologi di era digital saat ini bukan perkara mudah (Yusuf & Wekke, 2015). TPQ, madrasah diniyah (madin), pesantren, bahkan sebagian perguruan tinggi di Jawa Timur banyak mengalami banyak kendala dalam mengajarkan bahasa Arab (Ahmadi et al., 2018; Bako dkk., 2018; Munip, 2020; Suroiyah & Zakiyah, 2021).

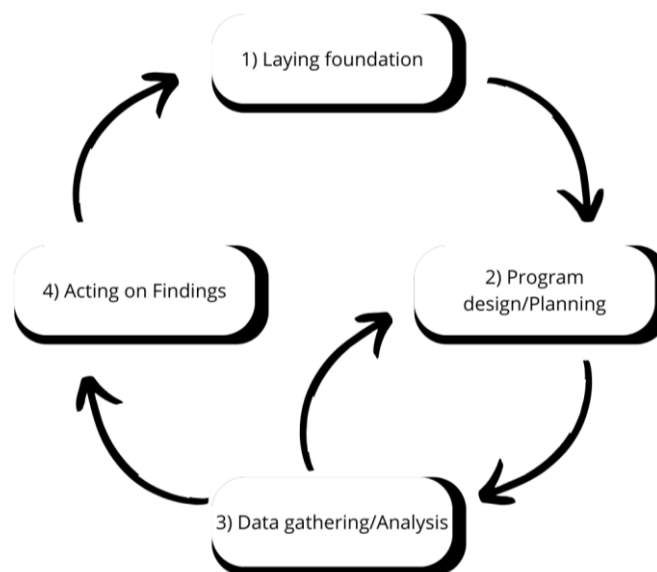
Berdasarkan problematika yang telah diuraikan sebelumnya, perlu adanya upaya yang berfokus dalam memberikan sumbangsih pembelajaran Bahasa Arab Qur'ani secara digital dan tepat bagi para penghafal Al-Qur'an. Di tengah upaya menjembatani kesenjangan yang ada, penelitian ini muncul sebagai jawaban terhadap kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan model *metacognitive memorizing* dan teknik *chunking* pada materi digital.

Penelitian sejenis terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasier (2018) dengan judul *The Effect of Interest in Al-Quran and Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfizh Al-Qur'an* dan penelitian Mukminin (2020) dengan judul *Percepatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*. Penelitian yang dilakukan oleh Nasier (2018) di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang menghasilkan temuan bahwa minat terhadap Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi hafalan santri. Penelitian yang dilakukan oleh Mukminin (2020) juga menghasilkan temuan bahwa sistem hafalan kosakata bahasa Arab beserta artinya sebanyak-banyaknya mampu membantu percepatan hafalan Al-Qur'an siswa MTs SA Al-Hidayah Kota Batu-Malang yang mengikuti program Tahfidz.

Dari kedua penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mengembangkan metode yang efektif dalam menguatkan pemahaman bahasa Arab Qur'ani bagi penghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan materi ajar bahasa Arab berbasis *chunking digital materials* dengan model *metacognitive memorizing* untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur'ani bagi penghafal Al-Qur'an. Melalui inovasi ini, diharapkan efisiensi penghafalan Al-Qur'an disertai pemahaman bahasa Arab Qur'ani bagi para penghafal dapat menunjukkan peningkatan yang optimal. Hal ini menjadi solusi progresif untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an.

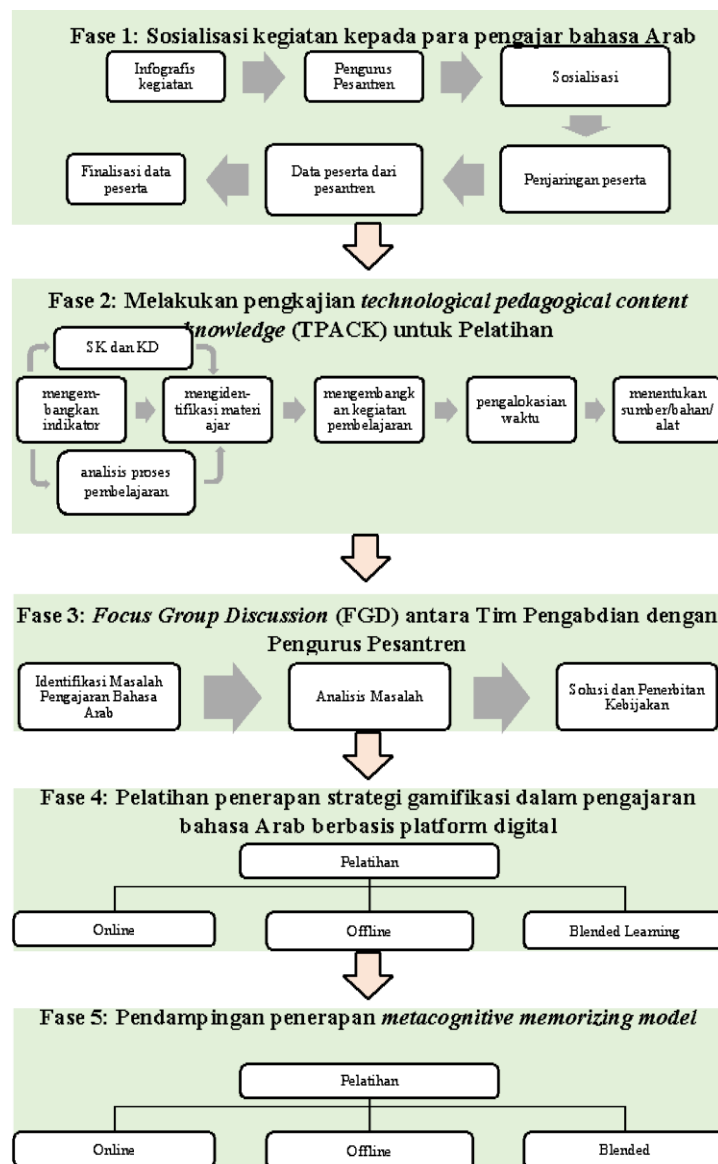
2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Community-Based Participatory Research (CBPR)* seperti dijelaskan dalam gambar 1. Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas akademis dan menghasilkan pengetahuan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak akademik (Haryono, et al., 2024). Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Mu'anawiyah Jombang.



Gambar 1. Panduan *Community-Based Participatory Research (CBPR)*

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap seperti deskripsi pada gambar 1, yaitu: 1) *Laying foundation* (peletakan dasar), 2) *Program design/Planning* (perumusan rencana), 3) *Data gathering/Analysis* (pengumpulan dan analisis data), dan 4) *Acting on Findings* (tindak lanjut dan temuan). Berikut diagram alir empat tahapan tersebut. Pada tahapan-tahapan tersebut terkandung lima fase terstruktur yang dalam pelaksanaan kegiatannya mengutamakan ketercapaian program secara efektif. Berikut merupakan diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Diagram Alir 5 Fase Pelaksanaan Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dari Gambar 2, diketahui bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman para santri penghafal Qur’an dalam pengajaran bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan dalam 5 fase, yaitu: **fase pertama**, sosialisasi kegiatan kepada Ketua Yayasan dan pengurus pesantren; **fase kedua**, pengkajian *technological pedagogical content knowledge* (TPACK); **fase ketiga**, *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian dengan Ketua Yayasan dan Pengurus Pesantren; **fase keempat**, pelatihan; dan **fase kelima**, pendampingan terhadap mitra.

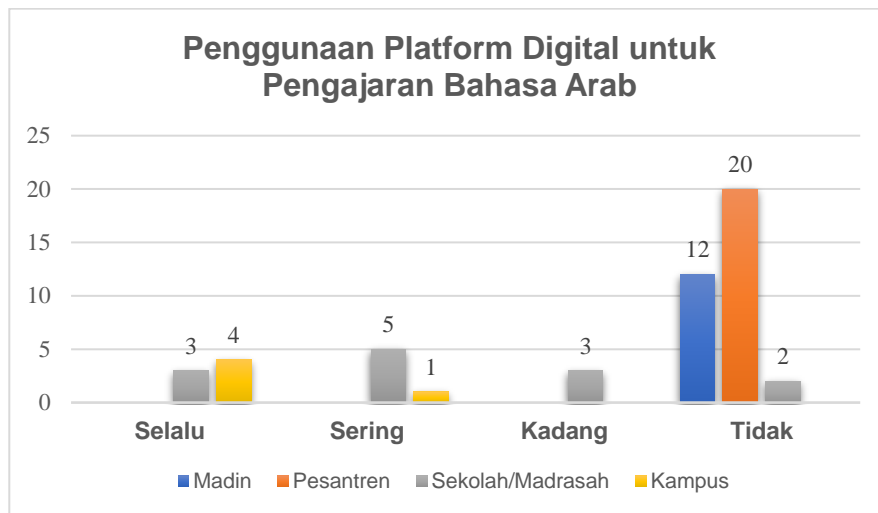
Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah 90 santriwati penghafal Qur’an yang mempelajari bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Mu’anawiyah Jombang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dokumentasi setiap tahapan kegiatan, serta evaluasi hasil pembelajaran pada masing-masing fase. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memperhatikan perkembangan pemahaman santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan efektivitas program. Proses ini mencakup evaluasi pembelajaran, penilaian pencapaian target, analisis dampak implementasi, serta identifikasi kendala dan solusi. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program ke depan.

Keseluruhan rangkaian metode ini dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan program dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan peserta. Setiap fase dilaksanakan secara terstruktur namun tetap mempertahankan fleksibilitas untuk penyesuaian berdasarkan kondisi di lapangan. Melalui pendekatan metodologis yang sistematis ini, diharapkan program pengabdian dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman para santri penghafal Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi Kegiatan Kepada Para Pengajar Bahasa Arab

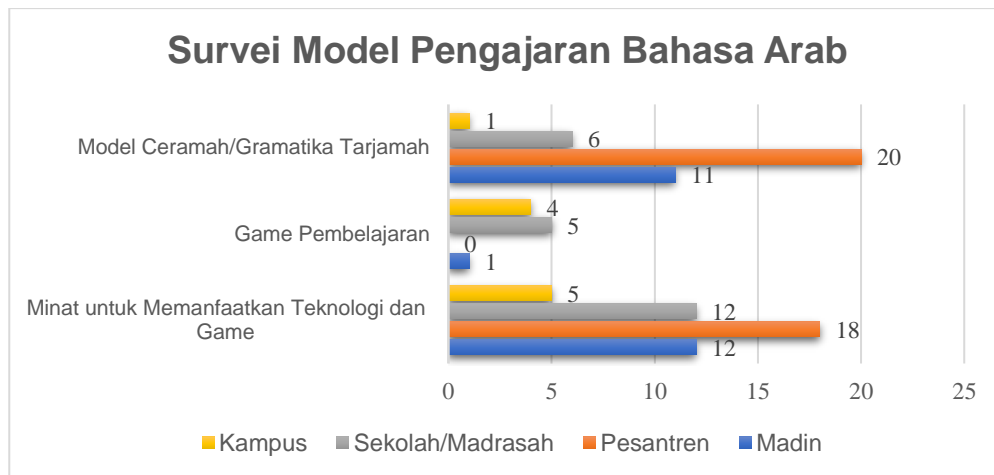
Pada tahap awal, yakni *Laying Foundation* (peletakan dasar), tim pengabdian melakukan sosialisasi kegiatan kepada para pengajar Bahasa Arab. Sebelumnya, tim pengabdian melakukan survei dan interview terlebih dahulu. Data survei diambil dari data pengajar bahasa Arab di unsur guru madin, TPQ, pesantren, sekolah/madrasah, dan kampus, sedangkan interview dilakukan kepada beberapa asosiasi pengajar bahasa Arab Jawa Timur. Dari survei terkait model dan pemanfaatan media pengajaran bahasa Arab, didapat data seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 3. Survei Penggunaan Platform Digital untuk Pengajaran Bahasa Arab

Data pada Gambar 3 merupakan hasil survei yang dilakukan terhadap 50 pengajar bahasa Arab di Jombang, Jawa Timur, terdiri dari guru madin, TPQ, pesantren, sekolah/madrasah, dan kampus, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Responden terdiri dari 20 guru pesantren, 13 guru madin, 12 guru sekolah/madrasah, dan 5 dosen bahasa Arab. 68%, atau 34 pengajar bahasa Arab, tidak menggunakannya dalam mengajar bahasa Arab. Tiga orang (6%) menggunakannya kadang-kadang, enam orang (12%) menggunakannya dengan sering, dan tujuh orang (14%).

Untuk mengetahui model pengajaran bahasa Arab di madin, TPQ, pesantren, sekolah/madrasah, dan kampus di Jawa Timur, survei tambahan dilakukan. Gambar 3 menunjukkan hasil secara statistik.



Gambar 4. Survei Model Pengajaran Bahasa Arab

Data yang ditunjukkan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa guru di pesantren hanya berbicara tentang mengajar bahasa Arab dan tidak pernah menggunakan game pembelajaran. Di kalangan madin, 11 dari 13 responden juga ceramah lebih banyak dalam mengajar bahasa Arab, dan hanya 1 yang pernah menerapkan gamifikasi dalam pengajaran bahasa Arab. Di sekolah/madrasah, 5 dari 12 guru kadang-kadang menerapkan gamifikasi dalam pengajaran bahasa Arab, dan 48 dari 50 responden sangat berminat untuk meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Arab dengan menggunakan media digital dan *model game edutainment*.

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa materi, pendekatan, dan keterampilan mengajar bahasa Arab di era digital perlu ditingkatkan untuk guru di madin, pesantren, dan sekolah atau madrasah (Kholisin dkk., 2022). Jika tidak, pengajaran Bahasa Arab hanya akan menjadi latihan ritual dan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tim pengabdian menargetkan sosialisasi kepada pihak pesantren. Proses sosialisasi ini dimulai dengan penyusunan infografis kegiatan yang kemudian disampaikan kepada pengurus pesantren. Setelah mendapat persetujuan, dilakukan penjaringan peserta dari kalangan pesantren. Data peserta yang terkumpul kemudian difinalisasi sebagai dasar pelaksanaan tahap berikutnya.

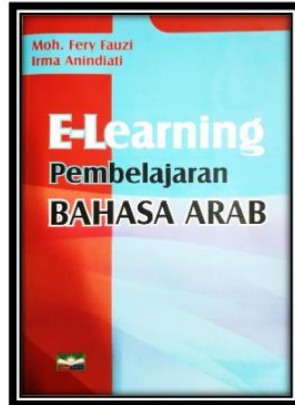
3.2 Melakukan Pengkajian Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk Pelatihan

Tahapan kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah *Program Design/Planning* (perumusan rencana). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengkajian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) secara komprehensif. Pengkajian ini mencakup analisis SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) sebagai landasan pengembangan tujuan dan indikator pembelajaran. Tim pengabdian melakukan analisis proses pembelajaran untuk mengidentifikasi materi ajar yang sesuai. Selanjutnya, dikembangkan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan pengelolaan waktu dan penentuan sumber bahan ajar yang relevan.

Penentuan sumber bahan ajar yang relevan ini sangat menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu para penghafal Al-Qur’an dalam memahami bahasa Arab secara interaktif, inovatif, variatif, dan menyenangkan. Dalam pelatihan yang akan dilaksanakan, tim pelaksana fokus dalam dua hal, yaitu penyampaian teori berkaitan dengan *metacognitive memorizing model* untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur’ani dan platform materi digital belajar bahasa Arab yang telah dikembangkan.

Pengabdian masyarakat yang diusulkan oleh peneliti ini merupakan bagian dari implementasi IPTEK di masyarakat. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai bagian dalam mewujudkan peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma. Pada tahun 2020, telah dilakukan pengembangan e-learning berbasis moodle dan penulisan buku terkait secara mandiri oleh tim pengabdian (Fauzi & Anindiati, 2020). Adapun buku hasil penelitian

pengembangan yang ditulis berjudul “E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab”. Bahasan kunci dari pembahasan ini yakni poin-poin pengembangan e-learning, pembelajaran bahasa Arab, dan pemilihan konten digital. Selain itu, tim pengabdian juga telah mengembangkan multimedia e-book (mE-Book) yang telah diterbitkan berbentuk buku cetak ber ISBN dan publikasi di jurnal Sinta 2 (Fauzi & Anindiati, 2020; Fauzi, et al., 2020; Anisatin et al., 2021).



Gambar 5. Buku Terbitan berjudul “E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab”



Gambar 6. Multimedia e-Book



Gambar 7. Video Animasi Bahasa Arab di mE-Book

Produk yang telah dikembangkan yaitu e-learning pembelajaran bahasa Arab dalam platform Moodle dan ditulis dalam buku referensi. Gambar 5 merupakan versi buku referensi cetak berjudul “E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab.” Dari buku ini kemudian dikembangkan mE-Book dalam bentuk buku elektronik multimedia. mE-Book tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran di LMS Canvas sebagaimana pada Gambar 6. Selanjutnya, Gambar 7 menggambarkan konten instruksional dalam mE-Book. Di dalamnya terdapat video animasi berbahasa Arab.

Tim pengabdian melakukan tindak lanjut setelah menyelesaikan pengembangan mE-Book berbasis STEM-Literacy-Lifeskills. Tindak lanjut yang dilakukan adalah tim pengabdian menyusun pembuatan video animasi kisah yang ada dalam surat pendek Al-Qur'an dan memproses pencetakan buku. Penyusunan ini bertujuan untuk memperluas cakupan media

pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi para santri.

Adapun pembuatan video animasi bertujuan untuk memperkaya materi pembelajaran bahasa Arab dengan menyajikan kisah-kisah dalam surat pendek Al-Qur'an secara visual dan interaktif. Dengan menggunakan media animasi, kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat disampaikan dengan lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan konteks kehidupan santri. Manfaat lainnya adalah membantu santri mengingat dan memahami isi surat Al-Qur'an melalui visualisasi cerita, yang dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual mereka dalam pembelajaran. Tahapan pembuatan video animasi ini meliputi pengembangan konsep, penyusunan *story board*, produksi animasi, pengujian dan revisi, serta distribusi dan implementasi.

Proses pencetakan buku bertujuan untuk menyediakan versi fisik dari materi pembelajaran yang ada di mE-Book. Buku ini akan berfungsi sebagai pelengkap mE-Book, memungkinkan santri untuk memiliki referensi cetak yang dapat diakses kapan saja. Buku cetak juga akan membantu santri yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat digital atau yang lebih nyaman belajar melalui media cetak. Adapun tahapan proses cetaknya meliputi penyusunan dan penyuntingan naskah, desain dan tata letak, proses pencetakan dan distribusi.

3.3 Focus Group Discussion (FGD) antara Tim Pengabdian dengan Pengurus Pesantren

Focus Group Discussion (FGD) merupakan bagian dari tahapan ketiga kegiatan pengabdian, yakni *data gathering/analysis* (pengumpulan dan analisis data), yang melibatkan tim pengabdian dan pengurus pesantren. Tim pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra, yakni pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Mu'anawiyah, Jombang. FGD dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah pengajaran bahasa Arab secara spesifik. Hasil identifikasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk merumuskan solusi dan menetapkan kebijakan yang tepat dalam penanganan masalah tersebut.

Pada proses identifikasi masalah, mitra mengemukakan sejumlah kendala dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bahasa Arab sebagai dasar pemahaman para penghafal Al-Qur'an (*huffadz*) menjadi hal yang urgen untuk dikuasai (Rozak, 2018). Tak hanya itu, proses pengajaran Bahasa Arab pun perlu terus ditingkatkan kualitasnya dengan berbagai inovasi dan kreativitas di dalamnya, baik dari segi metode maupun bahan ajar. Sudah jelas bahwa dalam kondisi ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pengajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. Ini terutama berlaku setelah pandemi COVID-19, yang memicu banyak inovasi digital dalam pembelajaran dan pengajaran (Fauzi & Anindiati, 2021). Pembelajaran pascapandemi di era digital membutuhkan penguasaan berbagai keterampilan mengajar.

Beberapa pihak pesantren juga turut mengungkapkan tentang kendala dan masalah yang dihadapi, yakni penyesuaian diri antara lingkungan pembelajaran dengan teknologi, terutama setelah pandemi Covid-19. Mereka juga menghadapi masalah dalam membuat model dan konten pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan. Mereka juga merasa kurang memiliki bekal terkait kemampuan mengajar digital dasar. Mayoritas guru di pesantren dan madin yang merupakan lembaga nonformal tidak memiliki sarana dan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan keterampilan mengajar di era digital (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013). Hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Arab menjadi kurang interaktif dan menyenangkan.

Di antara permasalahan aktual yang dihadapi oleh para pengajar bahasa Arab madin, TPQ, pesantren, sekolah/madrasah, dan kampus adalah kurangnya kemampuan dalam literasi digital, yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan melalui *game edutainment*, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab Qur'ani (Windariyah, 2018). Dalam hal ini, tim pelaksana pengabdian hadir untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para para pengajar bahasa Arab tersebut. Salah satu upaya yang akan dilaksanakan adalah dengan mengadakan pelatihan *metacognitive memorizing model* untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur'ani bagi penghafal Al-Qur'an berbasis *chunking digital materials*.

3.4 Pelatihan Penerapan Strategi Gamifikasi dalam Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Platform Digital

Fase keempat kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan penerapan strategi gamifikasi dalam pengajaran bahasa Arab berbasis platform digital. Fase ini merupakan serangkaian dari tahapan *data gathering/analysis* (pengumpulan dan analisis data). Tahapan ini merupakan implementasi *metacognitive memorizing model* untuk penguatan pemahaman Bahasa Arab Qur'ani bagi penghafal Al-Qur'an berbasis *chunking digital materials*. Hal ini bertujuan untuk membantu mitra atau para santri penghafal Al-Qur'an (*huffadz*) dalam memahami bahasa Arab yang interaktif, inovatif, variatif, dan menyenangkan.



Gambar 8. Pelatihan Penerapan Strategi Gamifikasi dalam Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Platform Digital

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan penerapan strategi gamifikasi dalam pengajaran bahasa Arab berbasis platform digital pada Sabtu, 19 Oktober 2024. Dalam pelatihan tersebut, tim pelaksana berfokus dalam dua hal, yaitu penyampaian teori berkaitan dengan *metacognitive memorizing model* untuk penguatan pemahaman bahasa arab qur'ani dan platform materi digital belajar bahasa Arab yang telah dikembangkan. *Metacognitive memorizing model* ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan metode hafalan tradisional yang sering kali berfokus pada pengulangan tanpa pemahaman mendalam terhadap makna dan struktur bahasa Al-Qur'an. Dengan pendekatan tersebut, santri dapat mengembangkan kesadaran metakognitif dalam proses menghafal, yakni kemampuan untuk memahami dan mengontrol cara belajar mereka, sehingga dapat memperkuat hafalan mereka secara lebih bermakna. Tujuan dari metode ini adalah memberikan santri kemampuan untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an lebih efektif dan memperdalam pemahaman bahasa Arab Qur'ani yang menjadi inti dari kitab suci tersebut.

Adapun pendekatan berbasis *chunking digital materials* digunakan untuk memecah ayat-ayat Al-Qur'an menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Dalam penerapannya, santri dapat lebih mudah menghubungkan makna dan konteks dari setiap potongan informasi dengan strategi ini sehingga hafalan mereka tidak hanya sekedar mengulang tetapi juga memperhatikan struktur bahasa serta pesan yang disampaikan dalam setiap ayat. Strategi *chunking* juga membantu santri menghindari kelelahan mental akibat menghafal secara terus-menerus karena materi yang dihafal telah dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Santri diajarkan untuk mengenali pola bahasa dalam setiap unit ayat, yang memudahkan mereka memahami hubungan antarayat dan mengembangkan pola pikir yang lebih terstruktur dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga mode pembelajaran yang saling melengkapi, yaitu *online*, *offline*, dan *blended learning*. Mode daring memungkinkan santri untuk mengakses

materi *chunking digital* dan mendalami latihan secara mandiri dengan bimbingan jarak jauh. Sesi daring ini dilengkapi dengan modul interaktif dan latihan yang dapat diakses melalui platform digital untuk memudahkan santri berlatih kapan pun dan di mana pun mereka berada. Sementara itu, mode luring menyediakan sesi tatap muka yang berfokus pada pendalaman materi dan latihan langsung yang dipandu oleh para pemateri ahli. Sesi tatap muka memungkinkan santri untuk mendapatkan umpan balik langsung terkait teknik hafalan yang mereka gunakan, sekaligus memberikan ruang diskusi untuk memahami aspek linguistik yang mungkin sulit dipahami secara mandiri.

Blended learning, yang menggabungkan aspek terbaik dari mode daring dan luring, digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang seimbang antara latihan mandiri dan interaksi langsung. Melalui mode ini, santri dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari dalam sesi daring dan memperoleh bimbingan tambahan di sesi luring. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi para santri yang beragam, tetapi juga memungkinkan santri untuk mengeksplorasi cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. *Blended learning* membantu santri untuk mengembangkan keterampilan hafalan yang lebih fleksibel, meningkatkan daya ingat jangka panjang, dan memperdalam pemahaman terhadap struktur bahasa Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif bagi santri penghafal Al-Qur'an. Pendekatan multi-moda juga dipilih untuk mengakomodasi kebutuhan dan kondisi peserta yang beragam. Pendekatan multi-moda yang diterapkan dalam pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara komprehensif, tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat, tetapi juga memahami bahasa dan konteksnya. Dengan menerapkan *Metacognitive Memorizing Model* berbasis *chunking digital materials*, diharapkan santri di PPTQ Al-Mu'anawiyah dapat mencapai pemahaman Bahasa Arab Qur'ani yang lebih dalam, sehingga hafalan Al-Qur'an mereka menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penyampaian motivasi juga menjadi poin tersendiri bagi para santri penghafal Al-Qur'an saat pelatihan. Motivasi tersebut tidak hanya membangkitkan kembali semangat para santri tetapi juga mengevaluasi setiap kekurangan pada proses hafalan santri. Penyampaian motivasi ini disampaikan oleh ahli dan pegiat seni baca Al-Qur'an dengan segudang prestasi inspiratif. Saat pelatihan, para santri pun sangat antusias dalam bertanya, berbagi, dan berlomba-lomba menyampaikan kendala dan tantangannya dalam proses menghafal.

Dengan terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini, para penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu memahami kandungan ayat dengan pemahaman bahasa Arab yang baik dan benar. Dengan adanya pelatihan, para penghafal Al-Qur'an menguasai bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan relatif singkat. Selain itu, tugas mitra pengabdian sangat terbantu dalam kapasitasnya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

3.5 Pendampingan Penerapan Metacognitive Memorizing Model

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah *acting on findings* (tindak lanjut dan temuan). Pada tahap ini dilakukan pendampingan penerapan *metacognitive memorizing model*. Seperti halnya pelatihan, pendampingan juga dilakukan secara *online*, *offline*, dan *blended*. Pendampingan ini bertujuan memastikan keberlangsungan dan efektivitas implementasi model pembelajaran yang telah diperkenalkan selama pelatihan sehingga santri tidak hanya memahami konsep metode tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mengingat *metacognitive memorizing model* memerlukan pemahaman mendalam terhadap strategi pengelolaan ingatan dan penguasaan materi berbasis *chunking digital*, pendampingan yang berkelanjutan ini diharapkan dapat membantu santri mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam praktik harian mereka (Amaliyah & Merdeka, 2024). Dalam upaya ini, pendampingan diselenggarakan dalam tiga metode pembelajaran, yakni daring, luring, dan *blended*, yang telah terbukti memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam mendukung beragam kebutuhan santri.



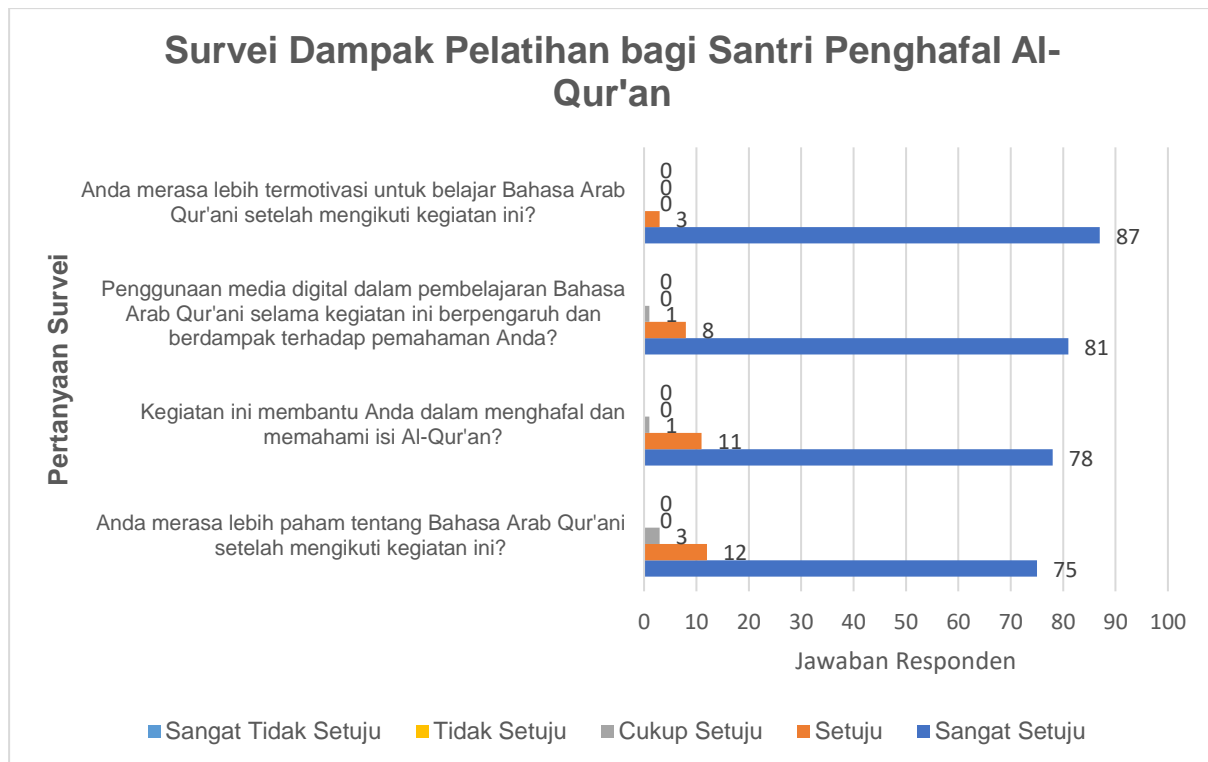
Gambar 9. Pendampingan Penerapan *Metacognitive Memorizing Model*

Secara daring, pendampingan dilakukan melalui platform digital yang memungkinkan santri tetap berkomunikasi dan menerima bimbingan dari para mentor kapan saja. Santri dapat mengajukan pertanyaan, mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, serta mendapatkan umpan balik terkait teknik hafalan yang sedang mereka gunakan. Untuk memastikan efektivitas pendampingan daring, materi pendukung seperti video animasi, panduan, dan modul digital juga disediakan secara terstruktur agar santri dapat mengikuti alur pendampingan dengan baik. Pendekatan daring ini sangat berguna bagi santri yang memiliki jadwal padat atau yang berada di luar wilayah pondok karena memberikan mereka kesempatan untuk terus mendapatkan arahan tanpa batasan lokasi.

Pendampingan secara luring dilakukan melalui sesi tatap muka yang lebih terfokus, di mana santri dapat secara langsung berinteraksi dengan para mentor dan pengajar. Dalam sesi ini, mentor dapat mengamati proses hafalan secara lebih mendalam dan memberikan koreksi langsung terhadap teknik yang diterapkan oleh santri. Selain itu, pendampingan luring juga menciptakan ruang untuk pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi, di mana santri dapat belajar secara bersama-sama, saling berbagi pengalaman, serta termotivasi untuk mengatasi kesulitan bersama. Melalui pendekatan luring ini, santri juga diperkenalkan dengan berbagai strategi peningkatan ingatan yang relevan dengan konsep metakognitif, seperti teknik visualisasi dan asosiasi, yang terbukti membantu memperkuat hafalan.

Pendampingan *blended learning* menggabungkan keunggulan dari kedua format tersebut dengan memberikan keseimbangan antara bimbingan mandiri dan langsung. Dalam mode ini, santri diharapkan memanfaatkan waktu mandiri untuk mempraktikkan teknik *metacognitive memorizing model*, dan pada saat yang sama memiliki akses langsung ke mentor melalui sesi tatap muka. *Blended learning* memungkinkan santri untuk memaksimalkan latihan hafalan dan penerapan teknik secara mandiri, dengan tetap mendapatkan arahan berkala dari mentor. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi santri dalam menyesuaikan kecepatan belajar mereka sendiri sehingga penerapan *metacognitive memorizing model* ini dapat terus berlangsung secara berkelanjutan dan terarah.

Secara keseluruhan, tahapan pendampingan ini berperan penting dalam memastikan implementasi *metacognitive memorizing model* yang efektif dan berkesinambungan di kalangan santri. Dengan adanya pendampingan daring, luring, dan *blended learning*, santri diharapkan dapat menginternalisasi metode hafalan yang berbasis pada pemahaman dan pengelolaan ingatan yang lebih baik. Pendampingan yang berkelanjutan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan hafalan santri, tetapi juga mempersiapkan mereka agar mampu memelihara hafalan Al-Qur'an dengan lebih stabil dan mendalam.



Gambar 10. Survei Dampak Pendampingan Penerapan *Metacognitive Memorizing Model*

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian dan dampaknya terhadap santri, dilakukan survei terhadap 90 santri yang menjadi peserta kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mu'anawiyah, Jombang. Gambar 10 merupakan jawaban dari hasil survei. Santri lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab Qur'ani setelah kegiatan pengabdian. Hal ini dibuktikan bahwa 87 (96,7%) dari 90 santri sangat setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa Arab Qur'ani dan 3 (3,3%) lagi setuju. Penggunaan media digital nyatanya juga berdampak dan berpengaruh terhadap pemahaman santri terhadap bahasa Arab Qur'ani. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei 81 (90%) dari 90 santri yang sangat setuju terhadap penggunaan media digital, dan 8 (8,9%) santri menyatakan setuju, dan 1 (1,1%) santri cukup setuju.

Pelatihan penerapan *metacognitive memorizing model* juga membantu santri dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. 78 (86,7%) dari 90 santri menyatakan sangat setuju, 11 (12,1%) santri menyatakan setuju, dan 1 (1,1%) santri menyatakan cukup setuju. Selain itu, santri juga lebih paham bahasa Arab Qur'ani dibandingkan sebelum belajar. Hal ini dibuktikan dari survei responden sebanyak 75 (83,3%) dari 90 santri sangat setuju, 12 (13,3%) menyatakan setuju, dan 3 (3,3%) santri menyatakan cukup setuju.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan kebaruan dalam penerapan *metacognitive memorizing model* berbasis *chunking digital materials* untuk memperkuat pemahaman bahasa Arab Qur'ani bagi penghafal Al-Qur'an. Inovasi ini tidak hanya memperkenalkan metode hafalan yang efektif tetapi juga mengintegrasikan teknologi sebagai solusi pembelajaran yang adaptif terhadap era digital. Program ini memiliki manfaat signifikan bagi komunitas pesantren, terutama dalam meningkatkan kemampuan penghafalan dan pemahaman linguistik para santri secara lebih mendalam dan terstruktur. Kebaruan pendekatan ini juga berkontribusi pada teori pembelajaran bahasa Arab berbasis metakognitif, terutama dalam konteks hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pemahaman bahasa dan makna teks secara menyeluruh.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian ini menyarankan pentingnya pendekatan berbasis teknologi dalam program keterlibatan masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan keagamaan yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi. Kolaborasi antara institusi

pendidikan tinggi dan pesantren perlu diperluas untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, guna memastikan penerapan metode yang diperkenalkan tetap berkelanjutan dan relevan bagi para pengajar dan santri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang (UM) yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk menjalankan program ini. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada pengasuh, dewan guru, dan seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Mu'anawiyah, Jombang, Jombang, yang telah berpartisipasi secara antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Penulis turut berterima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian atas kerja sama dan dedikasinya dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menjadi pijakan untuk kegiatan-kegiatan pengabdian yang akan datang.

Informasi Penulis

Moh. Fery Fauzi merupakan dosen Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Penulis mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang pada tahun 2013 dan gelar magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2016. Sebagai pendidik, penulis sangat aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Dalam bidang penelitian dan pengabdian, penulis berfokus pada inovasi pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab serta penerapan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien.

Email: mohferyfauzi.fs@um.ac.id ORCID <https://orcid.org/0000-0001-7478-4192>

Moh. Fauzan merupakan Dosen aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Penulis beberapa kali terlibat aktif dalam program penelitian dan pengabdian dosen Departemen Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Dalam program penelitian dan pengabdian, penulis cenderung berfokus pada Teknologi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab.

Email: fauzan.fs@um.ac.id

Faris Khoiril Anam merupakan Dosen aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Penulis beberapa kali terlibat aktif dalam program penelitian dan pengabdian dosen Departemen Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Dalam program penelitian dan pengabdian, penulis cenderung berfokus pada Pembelajaran Agama Islam.

Email: faris.fs@um.ac.id

Auqi Lu'lu In Nada merupakan alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang tahun 2024. Penulis beberapa kali terlibat aktif dalam program penelitian dan pengabdian dosen Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Dalam program penelitian dan pengabdian, penulis cenderung berfokus pada pendalaman inovasi pendidikan dan ilmu bahasa.

Email: auqi.lulu.2002116@students.um.ac.id

Keysha Wahyu Kinanthi merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Departemen Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Penulis beberapa kali terlibat aktif dalam program penelitian dan pengabdian dosen Departemen Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Dalam program penelitian dan pengabdian, penulis cenderung berfokus pada pendalaman inovasi pendidikan dan ilmu bahasa.

Email: keysha.wahyu.2202316@students.um.ac.id

Irma Anindiati merupakan CEO Arabiyyun dan praktisi pengajar Bahasa Arab dan developer *e-learning* untuk pembelajaran Bahasa Arab untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Negeri Malang. Penulis beberapa kali terlibat aktif dalam program penelitian dan pengabdian dosen Departemen Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Dalam program penelitian dan pengabdian, penulis cenderung berfokus pada *e-learning* dan teknologi pembelajaran Bahasa Arab.

Email: irmaanindiati@gmail.com / irmaanindiati@arabiyyun.com

Referensi

Anisatin, L., Sunarto, S., & Fauzi, M. F. (2021). Development of mE-Book Based Practical Arabic syntax. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 5 (2), 187–203. <https://doi.org/10.18326/lisania.v5i2.187-203>

- Ahmadi, M., Istita'ah, K., Sholihah, N. R., & Arifah, Z. (2018). Penggerakan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 70-80. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.70>
- Bako, F. M., Masrurah, F., Tuli, F., & Arifah, D. (2018). Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 61-69. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal SMA Al Muhammad Cepu*, 5(02), 1-21. <https://doi.org/10.1989/b4ejqb56>
- Chang, M. M. (2007). Enhancing web-based language learning through self-monitoring. *Journal of Computer Assisted Learning*, 23(3), 187–196. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2006.00203.x>
- Darwis, M. (2020). Revitalisasi Peran Pesantren di Era 4.0. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 128-137. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.509>
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2020). *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UMM Press.
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2021). Improving the Motivation of Students in Arabic Language Learning through Learning Management System. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4 (3), 257-274. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.19110>
- Fauzi, M. F., Buhun, M. F., & Purwadi, A. (2019). The influence of teams games tournament (TGT) toward students' interest in Arabic language learning. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2 (2), 135-148. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i2.9986>
- Fauzi, M. F., Murdiono, M., Anindiati, I., Nada, A. L. I., Khakim, R. R., & Mauludiyah, L. (2020). Developing Arabic Language Instructional Content in Canvas LMS for the Era and Post Covid-19 Pandemic. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 161–180. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.15017>
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(1), 7-14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Kholisin, K., Nisa, B. F., Anam, F. K., & Fauzi, M. F. (2022). Developing Hiwaruna as Arabic Conversation Book for Speaking Skills in Islamic Boarding School. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(2), 209-224. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.22935>
- Amaliyah, A. & Merdeka, M. (2024). Pengembangan Ketrampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Wadil Quran Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 165-175. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.799>
- Muhith, N. F. (2010). The Advantage of Arabic Language in Understanding of Quranis Issues. *Al-Zahra: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 9(1), 37-51. <https://doi.org/10.15408/zr.v9i1.3504>
- Mukminin, A. (2020). Percepatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 20-25. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.572>
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 301-316. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Nasier, G. A. (2018). The Effect of Interest in Al-Quran and Arabic Language Ability Towards the Achievement of Tahfizh Al-Qur'an. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(2), 240-254. <https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.36>
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012-6022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3132>

- Rozak, A. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 167-180. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA*, 5(1), 73-88. <https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332.g1159>
- Suja, Aidillah. (2019). Ahamiyyatu Dirāsati al-Lughah al-‘Arabiyyah fī Fahmi Ma‘ānī al-Qur‘ān (Dirāsah ‘an al-Fi‘l al-‘Arabī). *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 2(2), 199-207. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/84>
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60-69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Rusman, R., Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Surabaya: Rajawali Press.
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309-324. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.954>
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2015). Active learning on teaching Arabic for special purpose in Indonesian Pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 137-141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>